

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode *Peer Tutoring* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk saling membantu memahami materi melalui bimbingan teman sebaya yang memiliki penguasaan materi lebih baik. Melalui metode ini, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga terjadi secara aktif antar sesama peserta didik dalam suasana yang lebih akrab dan terbuka. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar sosial dan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif mengonstruksi pemahaman bersama teman sebayanya.

Metode *Peer Tutoring* (tutor sebaya) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dalam metode ini, peserta didik yang memiliki penguasaan materi lebih baik berperan sebagai tutor untuk membantu teman sekelasnya yang mengalami kesulitan belajar. Interaksi yang terjadi antar peserta didik yang relatif sebaya dalam usia, jenjang pendidikan, dan latar belakang sosial memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih terbuka, komunikatif, dan minim jarak psikologis. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme dan teori belajar sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan kolaborasi (Fajri dkk., 2021).

Secara konseptual, *Peer Tutoring* tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman akademik tutee, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri tutor (Zaenuri, 2022). Dalam implementasinya, metode ini idealnya diawali dengan identifikasi peserta didik yang memiliki kompetensi lebih tinggi, kemudian diberikan pembekalan terkait teknik komunikasi, strategi penyampaian materi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif (Lin dkk., 2025). Proses pembelajaran selanjutnya dilaksanakan dalam kelompok kecil dengan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pengawas.

Dalam konteks pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah, metode ini menjadi relevan karena materi Fikih tidak hanya menuntut pemahaman konseptual, tetapi juga ketepatan praktik dan penghayatan nilai. pembelajaran Fikih yang cenderung bersifat normatif dan tekstual sering kali membutuhkan strategi yang mampu meningkatkan partisipasi aktif serta diskusi kritis antar peserta didik. Oleh karena itu, metode *Peer Tutoring* dipandang memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode ini. (Hidayat, 2024) menggabungkan *Peer Tutoring* dengan *Project Based Learning* dan menemukan adanya peningkatan pemahaman materi serta keterampilan kolaboratif peserta didik. Namun, karena metode tersebut dikombinasikan dengan model lain, efektivitas *Peer Tutoring* secara mandiri tidak dianalisis secara spesifik. Sementara itu, (Khoirunnisyak, 2020) menemukan bahwa penerapan tutor sebaya mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) dan lebih menitikberatkan pada hasil akhir, belum pada proses implementasi secara mendalam.

Berdasarkan telaah tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar, sementara kajian yang menelaah secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan *Peer Tutoring* masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode ini dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Di sisi lain, penerapan *Peer Tutoring* di lapangan tidak selalu berjalan ideal. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain pemilihan tutor yang belum mempertimbangkan kemampuan komunikasi, minimnya pelatihan bagi tutor, keterbatasan waktu pembelajaran, kurang meratanya pengawasan pendidik, serta variasi motivasi belajar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode *Peer Tutoring* tidak hanya ditentukan oleh konsepnya, tetapi juga oleh kualitas perencanaan dan implementasinya (Prayitno, 2021).

Dengan demikian, diperlukan penelitian yang mampu menggali secara mendalam bagaimana *metode Peer Tutoring* direncanakan dan diterapkan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika proses pembelajaran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam

pengembangan strategi pembelajaran Fikih yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik madrasah.

B. Identifikasi Masalah

1. Pemilihan tutor sebaya belum sepenuhnya mempertimbangkan kemampuan komunikasi dan kesiapan membimbing teman sebaya.
2. Minimnya pelatihan khusus bagi tutor sebaya sebelum pelaksanaan pembelajaran.
3. Partisipasi dan motivasi belajar *tutee* belum merata dalam proses pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah dan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *Peer Tutoring* oleh pendidik, termasuk pemilihan tutor, pembentukan kelompok, dan penyusunan langkah pembelajaran.
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Peer Tutoring* di kelas, meliputi interaksi antara tutor dan *tutee*, peran pendidik dalam membimbing, serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Fikih.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas penerapan metode *Peer Tutoring* dalam proses pembelajaran Fikih di kelas XI.F.1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam.

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana penerapan metode *Peer Tutoring* pada mata pelajaran Fikih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan metode *Peer Tutoring* oleh pendidik dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Peer Tutoring* oleh pendidik dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Peer Tutoring* pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam.



F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian metode pembelajaran Fikih.
 - b. Memperkaya pemahaman tentang efektivitas metode *Peer Tutoring* dalam konteks pendidikan agama Islam.
 - c. Menambah referensi penulisan terkait penerapan metode *Peer Tutoring* pada mata pelajaran Fikih di tingkat Madrasah Aliyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penerapan metode *Peer Tutoring* dalam pembelajaran.
- b. Bagi pendidik, memberikan informasi dan masukan bagi pendidik mata pelajaran Fikih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Agam dalam mengimplementasikan Metode *Peer Tutoring*.
- c. Bagi peserta didik, memberikan wawasan bagi peserta didik tentang manfaat dan pengalaman belajar melalui metode *Peer Tutoring*.
- d. Bagi pihak Madrasah, menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

